

MANAJEMEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (*DISTANCE LEARNING*) PADA *HOMESCHOOLING* “SEKOLAH DOLAN”

Faiqotul Izzatin Ni'mah

Email: nizzatin@gmail.com

Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang Jl. Semarang 5 Kota Malang 65145

Abstract: The purpose of this research is to describe management of distance learning at homeschooling “Sekolah Dolan”. This research used qualitative approach by case study design. Interview, observation, and documentation were employed in collecting data. And then data validity checking by using test of credibility, transferability, dependability, and confirmability. The finding of this study indicate that planning are prepare the online programs, learn’s sources, set of information technology, and design the curriculum; implementation is the students learn the online programs and the other books by their set of information technology; monitoring of distance learning by the daily journal and monitoring by parents; evaluation are about programs and learning outcomes.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen *distance learning* pada *homeschooling* “Sekolah Dolan” di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. pengecekan validitas data menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan terdiri dari menyiapkan program *online*, sumber belajar, perangkat teknologi informasi, dan merancang kurikulum; pelaksanaan adalah siswa mempelajari program *online* dan buku-buku lain dengan menggunakan perangkat teknologi informasinya; pengawasan *distance learning* dengan jurnal harian dan pengawasan dari orangtua; evaluasi terdiri dari evaluasi program dan hasil belajar.

Kata kunci: manajemen *distance learning*, *homeschooling*.

Memasuki era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti saat ini pola pendidikan yang diterapkan di Indonesia mulai menghadapi beberapa perubahan sejak berkembangnya TIK. Kebutuhan akan TIK sangat dirasakan pentingnya dalam pendidikan saat ini, tidak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Pemanfaatan TIK, khususnya internet sebagai media pembelajaran merupakan suatu inovasi-inovasi dalam pendidikan pada saat ini. Melalui TIK, kita dapat meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan. Salah satu program pembelajaran yang memanfaatkan internet adalah program

pembelajaran jarak jauh atau *Distance Learning*. Inovasi dari metode pembelajaran ini juga mendorong beberapa lembaga pendidikan untuk memberikan layanan pendidikan dengan memanfaatkan internet yang juga didukung oleh kemampuan masyarakat sekarang yang mulai tergantung pada TIK.

Berkaitan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang saat ini sudah memiliki program jarak jauh dalam pendidikan, sudah diketahui oleh masyarakat umum bahwa salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dengan sistem jarak jauh adalah Universitas Terbuka maupun sekolah-sekolah formal lainnya. Penyelenggaraan *Distance Learning* saat ini tidak hanya dilaksanakan pada perguruan tinggi dan pada sekolah-sekolah formal saja. Sekolah nonformal juga sudah banyak yang menyelenggarakan program *Distance Learning*, salah satunya adalah *homeschooling*. *Homeschooling* (sekolahrumah)

semakin hari semakin diminati oleh beberapa kalangan orangtua untuk memberikan pendidikan bagi anaknya. Salah satu *homeschooling* yang menyelenggarakan *Distance Learning* dan sudah banyak diketahui oleh masyarakat adalah *Homeschooling* Kak Seto atau biasa disebut HSKS. Namun, sekarang sudah banyak berkembang *homeschooling* di beberapa daerah di Indonesia. *Homeschooling* tersebut yang diminati oleh beberapa masyarakat di Malang dan luar Malang adalah *homeschooling* “Sekolah Dolan”.

Pendampingan belajar di “Sekolah Dolan” dibagi menjadi tiga, yaitu *Community Visit* (kunjungan ke “Sekolah Dolan”), *Home Visit* (pendampingan di rumah), dan *Distance Learning* (pembelajaran jarak jauh dengan panduan kesepakatan kegiatan dari sekolah). Semua kegiatan yang dilaksanakan di “Sekolah Dolan” merupakan hasil dari kesepakatan orangtua untuk membuat program individu siswa sebagai mitra “Sekolah Dolan”. Begitu pula dengan bentuk pendampingan belajar yang diselenggarakan “Sekolah Dolan” yaitu *Distance Learning*. “Sekolah Dolan” sebagai *homeschooling* tidak hanya memberikan layanan pendampingan belajar dengan tatap muka secara langsung, tetapi juga memberikan layanan belajar untuk siswa dengan program *Distance Learning* (Pembelajaran Jarak Jauh). Konsep keberhasilan program *Distance Learning* juga ditunjang oleh proses pengelolaan atau mendayagunakan segala sumber daya pendidikan. Oleh karena itu dalam upaya pencapaian kualitas atau mutu pembelajaran, “Sekolah Dolan” harus melakukan pengelolaan program *Distance Learning* tersebut secara optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di “Sekolah Dolan” sebagai satu-satunya *homeschooling* di Malang yang berada di bawah naungan Asah Pena untuk mengetahui bagaimana manajemen *Distance Learning* mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk menggali, memahami, dan menggambarkan suatu obyek penelitian dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa (Moleong, 2011:6). Jenis penelitian menggunakan studi kasus yang bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan tentang manajemen *Distance Learning* di *homeschooling* “Sekolah Dolan” Kota Malang. Peneliti menjadi instrumen

kunci karena peneliti merupakan satu-satunya pengumpul data dan memerankan diri sebagai pengamat dengan tujuan mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi secara langsung di “Sekolah Dolan” Malang. Lokasi penelitian adalah *homeschooling* “Sekolah Dolan”.

Sumber datanya adalah kepala sekolah, guru/tutor, orangtua, dan siswa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam audio, sedangkan dokumen dapat berupa foto maupun berkas-berkas resmi. Peneliti melakukan analisis data sesuai dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:246), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data penelitian dilakukan melalui: (1) kredibilitas data dengan triangulasi, pengecekan anggota, meningkatkan ketekunan, dan kecukupan referensi; (2) transferabilitas dilakukan dengan cara membuat laporan hasil penelitian dengan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis, (3) ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan *auditing* terhadap proses penelitian oleh dosen pembimbing, dan (4) konfirmabilitas dilakukan dengan benar-benar melakukan penelitian dari awal sampai akhir.

HASIL

Kegiatan perencanaan *Distance Learning* dimulai dengan menyediakan sumber belajar, yaitu program belajar *online* Zenius, LKS, dan buku pelajaran lain yang disediakan oleh orangtua. “Sekolah Dolan” bekerjasama dengan Zenius untuk memberikan materi pelajaran baku sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah. Selanjutnya adalah menyediakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan kebutuhan vital dari program *Distance Learning* ini. Proses perencanaan sebelum siswa memutuskan program *Distance Learning* ini dilakukan dengan sekolah memilih kurikulum yang akan diadopsi. Kemudian sekolah bersama orangtua menyusun kembali kurikulum yang ideal untuk diterapkan kepada siswa dengan tetap mengacu pada kurikulum yang ditetapkan sekolah sesuai dengan kurikulum dari dinas pendidikan. Kemudian sekolah setiap tahunnya membuat program akademik dan memberikan program akademik kepada orangtua sebagai patokan dalam merancang atau menyusun jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran dibuat sendiri

oleh orangtua dan siswa kemudian disepakati dengan sekolah. Dalam kegiatan perencanaan ini, sekolah juga memperhatikan komitmen dari orangtua sebelum memutuskan bergabung dengan “Sekolah Dolan”. Sekolah mengadakan proses kesepakatan terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa jauh komitmen dan keseriusan orangtua untuk melaksanakan *Distance Learning* di “Sekolah Dolan”. Proses kesepakatan ini dilakukan sekolah dengan cara wawancara, diskusi, atau *sharing* dengan orangtua seputar *Distance Learning*.

Distance Learning dilaksanakan secara mandiri oleh siswa maupun ada guru tambahan pada mata pelajaran tertentu. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah dibuat sendiri. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari; mengakses program *online* dari Zenius, mempelajari materi yang ada dalam Zenius berupa deskriptif maupun video, mengerjakan soal dan langsung ada pembahasannya, mengerjakan LKS dari sekolah, dan mengerjakan tugas, dan mengikuti ujian-ujian yang dijadwalkan sekolah. Beberapa tugas harus dilaporkan dan dikumpulkan sebagai hasil belajar portofolio selama satu semester. Kegiatan pembelajaran sehari-hari memanfaatkan internet untuk mengakses program *online* yang sudah diberikan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan *Distance Learning*, komunikasi yang terjalin antara siswa, orangtua, dan sekolah melalui beberapa jejaring sosial. Hal ini dikarenakan jarak yang jauh antara siswa dengan sekolah yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka setiap hari. Sejauh ini, sekolah sangat menjaga komunikasi dengan siswa maupun orangtua dalam rangka mendukung kegiatan pembelajaran dan memberikan beberapa informasi dari sekolah. Hal ini dilakukan karena melalui komunikasi yang baik antara sekolah dengan orangtua dan siswa, maka sekolah dapat mengetahui perkembangan belajar siswa meskipun jarak yang berjauhan.

Pengawasan pada *Distance Learning* di “Sekolah Dolan” dilakukan guna memantau dan mengawal terlaksananya kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Pengawasan ini dilakukan oleh orangtua sendiri dan sekolah. Pengawasan oleh orangtua dilakukan sehari-hari dengan memantau setiap kegiatan belajar siswa di rumah. Hal ini dikarenakan orangtua merupakan penanggungjawab yang harus selalu mengawasi kegiatan belajar anak selama di rumah. Sedangkan pengawasan oleh sekolah dilakukan dengan cara

memberikan jurnal harian. Jurnal tersebut wajib diisi oleh siswa setiap hari dan ditandatangani orangtua. Setelah itu jurnal wajib dilaporkan kepada sekolah sebagai bukti bahwa anak memang benar-benar melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengawasan *Distance Learning* ini, “Sekolah Dolan” lebih memfokuskan kepada keterlaksanaan kegiatan belajar oleh siswa secara mandiri di rumah.

Evaluasi *Distance Learning* di “Sekolah Dolan” meliputi: evaluasi program dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi program dilakukan oleh tim khusus yang setiap anggotanya memiliki keahlian masing-masing sesuai bidangnya. Dalam *Distance Learning* ini ada anggota tim yang mempunyai keahlian pada bidang IT atau teknologi informasi. Evaluasi program yang dilakukan “Sekolah Dolan” yaitu mengikuti perkembangan program pembelajaran *online* yang lebih inovatif dan evaluasi terhadap media komunikasi yang digunakan sekolah untuk berkomunikasi dengan siswa. Evaluasi ini difokuskan pada inovasi-inovasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan kebutuhan vital dalam *Distance Learning*.

Sedangkan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan dalam bentuk memberikan tugas-tugas kepada siswa, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan ujian nasional. Hasil belajar siswa direkap dalam bentuk nilai-nilai yang terdapat pada rapor. Setiap hasil penilaian, sekolah memberikan KKM yang harus dipenuhi oleh siswa. Jika terdapat nilai yang belum mencapai KKM, maka sekolah memberikan tugas tambahan. Di akhir setiap tingkat jenjang pendidikan, sekolah melaksanakan Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) Paket A (SD), B (SMP), dan C (SMA) sebagai salah satu syarat mendapatkan ijazah resmi dari pemerintah dan legalitas lulusan *homeschooling*.

Masalah-masalah yang muncul dalam program *Distance Learning* di “Sekolah Dolan” terdiri dari: 1) listrik padam ketika mengakses program pembelajaran *online*, 2) jaringan internet yang buruk, 3) komitmen orangtua dan siswa yang tidak menentu, 4) anak yang lambat belajar, dan 5) anak yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya. Semua permasalahan yang muncul tidak menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran karena semua sudah ada solusinya. Masalah listrik padam bisa diatasi dengan cara konfirmasi dengan sekolah dan mengganti waktu maupun hari jadwal pelajaran, karena jadwal siswa

fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Masalah jaringan internet yang buruk bisa diatasi langsung oleh sekolah maupun orangtua dengan cara mengganti paket jaringan yang sesuai dengan kondisi wilayah sekolah atau rumah siswa. Masalah komitmen orangtua diatasi dengan upaya dari sekolah dengan melakukan koordinasi secara terus-menerus dengan orangtua siswa. Anak yang lambat belajar bisa diatasi dengan cara memberikan guru/tutor pendamping untuk menjelaskan beberapa materi pelajaran. Sedangkan anak yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya diatasi dengan cara orangtua maupun guru/tutor melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan penegasan atau konsekuensi yang harus diterima siswa jika tetap tidak mau belajar.

PEMBAHASAN

Sesuai konsep *Distance Learning* dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 15 yang menyebutkan bahwa *Distance Learning* merupakan pendidikan yang siswanya terpisah dari guru dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Pihak sekolah dan orangtua siswa harus menyediakan beberapa perangkat elektronik, jaringan, dan sumber belajar yang digunakan untuk akses belajar. Beberapa kebutuhan yang disiapkan sebelum melaksanakan *Distance Learning* adalah sumber belajar, perangkat elektronik, dan perangkat jaringan yang mendukung kelancaran *Distance Learning*. Sumber belajar berasal dari program belajar *online* dari Zenius yang di dalamnya sudah terdapat materi baku yang telah disusun pihak Zenius sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Perlengkapan elektronik yang harus dimiliki oleh siswa dan sekolah adalah *Personal Computer* (PC) atau laptop dan jaringan nirkabel berupa *Wifi* atau paket data internet yang lainnya.

Perencanaan selanjutnya adalah menetapkan kurikulum. Kurikulum di “Sekolah Dolan” mengacu pada Kurikulum 2013 sesuai dengan ketetapan Dinas Pendidikan Kota Malang. Namun dalam implementasi atau penerapannya tidak sama dengan sekolah formal lainnya. “Sekolah Dolan” menerapkan kurikulum ideal yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, hal ini dilakukan karena setiap anak memiliki ciri khas sendiri dan kebutuhan belajar siswa satu dengan yang lainnya tidak bisa

disamakan. Asmanai (2012:135) mempertegas mengenai kurikulum dalam *homeschooling* anak yang akan menjadi subyek kurikulum, sehingga pada akhirnya kurikulum yang akan menyesuaikan dengan anak. Hal tersebut dapat dilihat pada pembuatan jadwal pelajaran secara mandiri oleh siswa, orangtua, dan disepakati dengan sekolah. Sehingga, “Sekolah Dolan” tidak menggunakan RPP yang sama untuk seluruh siswa seperti yang diterapkan sekolah formal. Setiap jadwal pelajaran yang dibuat harus sesuai dengan program akademik yang sudah dirancang oleh sekolah dalam satu tahun. Dengan demikian, siswa tetap harus menyesuaikan jadwal pelajaran mereka dengan program akademik sekolah agar dapat mengikuti kegiatan serta ujian-ujian yang diselenggarakan oleh “Sekolah Dolan”.

Hal yang sangat penting sebelum menjalankan pembelajaran di “Sekolah Dolan” adalah komitmen dari orangtua dan siswa. Komitmen ini sangat diperlukan untuk kelancaran proses belajar dengan *Distance Learning*, karena pembelajarannya dilakukan secara mandiri di rumah dan orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Hal ini didukung oleh penjelasan mengenai *homeschooling* sebagai pendidikan informal dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 27 Ayat 1, yaitu: “kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”. Dalam hal ini, untuk melihat seberapa komitmen orangtua dan siswa sebelum memilih program *Distance Learning* di “Sekolah Dolan”, sebagai *homesechooling* sekolah melakukan proses kesepakatan terlebih dahulu. Kesepakatan ini dilakukan oleh sekolah dalam bentuk wawancara, diskusi, maupun *sharing* dengan orangtua dan siswa mengenai program pembelajaran yang akan diikuti siswa. “Sekolah Dolan” akan memberikan informasi terlebih dahulu seputar *Distance Learning* yang diselenggarakan sehingga orangtua dan siswa secara jelas mendapatkan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika orangtua dan siswa sudah mantap untuk memilih bergabung dengan *Distance Learning* “Sekolah Dolan” baru melakukan pendaftaran yang bisa dilakukan secara *online* maupun langsung datang ke sekolah.

Pelaksanaan *Distance Learning* di “Sekolah Dolan” dilakukan sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh siswa dan secara mandiri di rumah siswa masing-masing. Kegiatan belajar dilakukan di

rumah karena “Sekolah Dolan” merupakan *homeschooling*, sesuai dengan pendapat Adilistiono (2010:34) bahwa: “*homeschooling* adalah sistem pendidikan atau pembelajaran yang diselenggarakan di rumah sebagai sekolah alternatif yang menempatkan anak-anak sebagai subyek dengan pendekatan secara *at home*”. Jadi, setiap kegiatan *Distance Learning* dilaksanakan di rumah masing-masing siswa tanpa harus datang ke sekolah layaknya sekolah konvensional.

Beberapa kelebihan *Distance Learning* yang diungkapkan oleh Rusman, dkk. (2013:271) adalah (1) memungkinkan setiap orang di manapun dan kapan pun untuk mempelajari apapun; (2) pembelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristiknya; (3) kemampuan untuk membuat tautan (*link*); (4) sangat potensial sebagai sumber belajar; (5) dapat mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri; (6) menyediakan sumber belajar tambahan; (7) menyediakan mesin pencari untuk mencari informasi yang mereka butuhkan; dan (8) isi materi pelajaran dapat di-*update* dengan mudah. Hal tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaan *Distance Learning*. Siswa dapat secara leluasa mengakses program pembelajaran *online Zenius* yang di dalamnya sudah terdapat materi pelajaran, video tutorial, soal, beserta pembahasannya. Siswa belajar melalui *Zenius* sesuai keinginan mereka karena tidak ada batasan waktu.

Pelaksanaan belajar yang lain adalah dengan cara mengerjakan LKS beserta tugas-tugas mandiri dari sekolah. Semua siswa wajib mengumpulkan keseluruhan tugas-tugas dalam satu semester sebagai hasil belajar portofolio. Seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara mandiri dan fleksibel oleh siswa dengan mengakses program *online* dan belajar dari sumber belajar yang lain. Dalam hal ini, *Distance Learning* di *homeschooling* “Sekolah Dolan” termasuk dalam kategori *Self-directed Learning*, yaitu siswa melaksanakan pembelajaran secara mandiri dengan mengakses berbagai materi atau bahan belajar yang telah disediakan. Tidak ada instruktur ataupun waktu tertentu untuk berdiskusi antar sesama siswa lainnya. Masing-masing siswa melakukan proses belajar sesuai dengan kebutuhannya (Widhiartha, 2008:5).

Pelaksanaan *Distance Learning* membutuhkan komunikasi yang baik antara siswa, orangtua, dan sekolah dikarenakan jarak yang jauh dan tidak memungkinkan antara siswa, orangtua, dengan sekolah bisa bertatap muka secara terus

menerus. Komunikasi antara siswa dengan sekolah dilakukan secara virtual atau dunia maya. Media yang digunakan adalah beberapa media sosial yaitu: *Facebook*, *WhatsApp*, dan *Skype*. Sedangkan antara orangtua dengan sekolah lebih banyak kepada konsultasi, diskusi, maupun *sharing* mengenai perkembangan belajar anak selama mengikuti *Distance Learning* dan kelanjutan pendidikan siswa setelah lulus nanti juga dikonsultasikan kepada sekolah. Komunikasi antara orangtua dan sekolah dilakukan melalui telepon, media sosial, maupun tatap muka secara langsung. Komunikasi ini harus terjalin dengan baik antara sekolah, orangtua, dan siswa guna menyelaraskan keinginan antara sekolah dengan siswa dan orangtua sebagai pelaksana agar tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai rencana yang telah dirancang bersama-sama. Melalui komunikasi yang baik antara ketiga pihak, yaitu: sekolah, siswa, dan orangtua, maka perkembangan belajar siswa dapat dilihat sehingga mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan yang sudah tercapai (Asmani, 2012:161).

Pengawasan *Distance Learning* di “Sekolah Dolan” dilakukan untuk memantau dan mengawal terlaksananya kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan pengawasan dilakukan oleh sekolah dan orangtua siswa sendiri karena proses belajarnya dilakukan secara mandiri di rumah. Pengawasan dari sekolah adalah melalui jurnal harian yang wajib dilaporkan kepada sekolah. Siswa harus menuliskan apa yang dipelajari mereka baik melalui program *online Zenius*, LKS, maupun sumber belajar lain. Untuk menghindari ketidakjujuran setiap siswa, dalam jurnal harian yang harus dilaporkan kepada sekolah harus disertai tanda tangan orangtua siswa sebagai bukti bahwa mereka benar-benar melaksanakan kegiatan belajar. Peran orangtua dalam *Distance Learning* ini sangat penting karena pembelajarannya dilakukan sendiri di rumah, sehingga orangtua juga mendukung proses pembelajaran agar tetap kondusif dan mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan orangtua merupakan penanggungjawab yang harus selalu mengawasi kegiatan belajar anak selama di rumah. Sesuai dengan pendapat Mayasari (2013:8) bahwa: “*homeschooling* secara umum adalah model pendidikan di mana keluarga memilih untuk bertanggungjawab sendiri atas pendidikan anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya”. Sehingga, orangtua memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung dan

mengawasi terlaksananya *Distance Learning* yang dilakukan anak secara mandiri di rumah.

Evaluasi yang dilaksanakan “Sekolah Dolan” terhadap *Distance Learning* terdiri dari evaluasi terhadap program *online* dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan konsep evaluasi *Distance Learning* menurut Effendi dan Zhuang (2005: 31) sebagai berikut. Level 1, merupakan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kepuasan peserta didik dilihat dari segi interaksi dan tampilan program *E-learning*. Level 2, merupakan proses mengukur hasil pembelajaran, apakah peserta didik dapat menyerap materi dengan baik. Evaluasi level 2 harus terfokus untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir untuk melihat apakah pengetahuan peserta didik benar-benar bertambah. Contoh sederhana evaluasi level 2 adalah ujian yang diselenggarakan lembaga pendidikan. Level 3, merupakan proses mengukur perubahan tingkah laku dan pengetahuan peserta didik. Evaluasi ini merupakan evaluasi paling langsung dalam mengukur efektivitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Level 4, merupakan evaluasi yang menentukan apakah program *E-learning* memberikan hasil yang nyata dan berhubungan dengan tujuan organisasi atau sekolah. Hasil dari evaluasi level 4 ini akan menjadi kontribusi kepada organisasi atau sekolah dalam pencapaian tujuan *E-learning*.

Evaluasi program *Distance Learning* yang dilakukan oleh “Sekolah Dolan” evaluasi ini mencakup evaluasi terhadap program pembelajaran *online* yang digunakan oleh siswa dan kelancaran komunikasi antara sekolah dan siswa. Evaluasi ini termasuk pada Level 1 di mana “Sekolah Dolan” selalu mengikuti perkembangan Zenius untuk memberikan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Evaluasi terhadap isi dan materi *online* di Zenius dilakukan sendiri oleh pihak Zenius, sekolah hanya memantau perkembangan materi yang di-*upgrade* oleh Zenius. Selain itu, dari segi interaksinya “Sekolah Dolan” mengevaluasi terhadap media teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi yang baik antara sekolah dengan siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara mengadakan rapat yang dihadiri oleh tim khusus dengan anggota tim yang mempunyai keahlian-keahlian khusus pada bidangnya. Pada evaluasi program *Distance Learning* ada anggota tim yang memiliki keahlian di bidang teknologi dan informasi

karena evaluasi program ini difokuskan pada inovasi-inovasi pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan kebutuhan vital dalam *Distance Learning*.

Selanjutnya, evaluasi pada level 2 sampai 4 dilakukan oleh “Sekolah Dolan” dalam bentuk evaluasi terhadap hasil belajar siswa selama mengikuti *Distance Learning*. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah melalui tugas harian, ulangan harian, UTS, UAS, tugas praktikum, serta Ujian Nasional. Sistem penilaiannya dilakukan oleh sekolah dengan cara merekap semua hasil tugas, ulangan harian, praktikum, UTS, dan UAS. Semua nilai hasil belajar siswa direkap secara keseluruhan dengan menggunakan rapor. Rapor yang diberikan kepada siswa terdiri dari rapor sisipan untuk UTS dan rapor semester untuk UAS. Dalam melihat sejauh mana hasil belajar siswa, “Sekolah Dolan” memberikan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM tersebut harus dipenuhi oleh siswa dalam setiap nilai tugas maupun ujian yang dilaksanakan. Sebaliknya, jika siswa tidak memenuhi KKM tersebut, maka sekolah memberikan tugas tambahan untuk memenuhinya. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa *Distance Learning* “Sekolah Dolan” pada tahap akhir adalah melalui Ujian Nasional. Ujian Nasional pada *homeschooling* adalah melalui Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) Paket A (SD), Paket B (SMP), dan Paket C (SMA). Salah satu upaya untuk mencapai legalitas lulusan *homeschooling* adalah dengan mengikuti UNPK tersebut seperti yang diungkapkan oleh Asmani (2012:92) bahwa: “kegiatan *homeschooling* perlu dilaporkan ke Dinas Pendidikan setempat agar peserta *homeschooling* mendapat ijazah resmi dari pemerintah. Untuk ijazah SD adalah Paket A, SMP Paket B, dan SMA Paket C. Sistem ujiannya adalah melalui ujian nasional.” Hal ini berarti jika siswa ingin mendapatkan ijazah resmi dari pemerintah, maka harus mengikuti UNPK Paket A, B, dan C.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dalam pelaksanaan *Distance Learning* memiliki beberapa masalah, antara lain: 1) listrik padam ketika mengakses program pembelajaran *online*, 2) jaringan internet yang buruk, 3) komitmen orangtua dan siswa yang tidak menentu, 4) anak yang lambat belajar, dan 5) anak yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya. Beberapa permasalahan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Rusman, dkk (2013:271) yaitu: “akses untuk mengikuti pembelajaran sering terjadi masalah bagi

pembelajar.” Dalam hal ini adalah permasalahan listrik yang padam dan jaringan internet yang buruk sering terjadi karena *Distance Learning* itu sendiri memanfaatkan media elektronik, teknologi informasi, dan komunikasi. Sehingga, sekolah dari awal sudah mengantisipasi permasalahan ini dengan cara memberikan pemberitahuan kepada siswa agar segera konfirmasi kepada sekolah. Dengan demikian, jadwal pembelajarannya bisa disesuaikan kembali. Sedangkan jaringan yang buruk diatasi dengan menggunakan paket internet yang memang sesuai pada kondisi daerah atau wilayah rumah tinggal siswa. Permasalahan lainnya adalah komitmen dari orangtua dan siswa itu sendiri. Kadangkala orangtua tidak ikut berperan aktif dalam mengawal pembelajaran anak selama di rumah. Sedangkan *Distance Learning* ini dilakukan secara mandiri oleh siswa selama berada di rumah dan membutuhkan tanggungjawab dan dukungan dari orangtua.

Upaya yang dilakukan “Sekolah Dolan” untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan cara koordinasi secara terus menerus antara sekolah dengan orangtua mengenai kesepakatan yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga orangtua dan siswa harus tetap menjalani pembelajaran sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat agar tetap dapat melanjutkan program *Distance Learning*-nya. Selain itu, kadangkala siswa tidak *mood* dan tidak mau belajar sesuai dengan jadwal belajar yang sudah dibuatnya. Hal ini diatasi dengan cara pihak sekolah maupun orangtua memberikan penegasan atau konsekuensi yang harus dilakukan oleh siswa yang tidak mau konsisten. Upaya ini bertujuan untuk mengontrol kegiatan pembelajaran agar tetap berjalan sesuai rencana yang sudah dibuat dan tetap mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sekolah. Selanjutnya, permasalahan yang juga dihadapi oleh “Sekolah Dolan” adalah dengan siswa yang lambat belajar. Siswa tersebut mengalami kesusahan memahami materi belajar secara mandiri sehingga sekolah harus mengatasinya dengan memberikan guru pendamping untuk membantu siswa dalam kegiatan belajarnya di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan *Distance Learning* “Sekolah Dolan” terdiri dari: memberikan program belajar *online* dari Zenius, LKS, dan sumber belajar lain

yang disediakan oleh orangtua. Selanjutnya adalah menyediakan perangkat elektronik dan jaringan berupa: PC, laptop, *Smartphone*, *Wifi*, dan paket data lain. Kemudian penetapan kurikulum sesuai dengan diknas kemudian sekolah membuat program akademik selama satu tahun sebagai patokan dalam menyusun jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran dibuat secara mandiri oleh siswa bersama orangtua dan disepakati dengan sekolah. Kegiatan perencanaan ini, sekolah sangat memperhatikan komitmen dari orangtua sebelum memutuskan mengikuti *Distance Learning*. Sehingga sekolah melaksanakan proses kesepakatan terlebih dahulu dengan cara diskusi, konsultasi, maupun *sharing* program dengan orangtua. Setelah itu, orangtua melakukan pendaftaran secara *online* maupun datang ke sekolah.

Pelaksanaan *Distance Learning* dilakukan oleh siswa secara mandiri maupun ada guru tambahan pada mata pelajaran tertentu dan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Tahap pelaksanaan dengan mengakses Zenius, mempelajari materi dan video, mengerjakan soal, dan langsung ada pembahasan. Mengerjakan LKS, tugas, beserta ujian-ujian yang dijadwalkan sekolah. Komunikasi yang terjalin antara siswa, orangtua, dan sekolah melalui beberapa media sosial.

Pengawasan *Distance Learning* dilakukan guna memantau dan mengawal terlaksananya kegiatan pembelajaran. Pengawasan dari sekolah melalui jurnal harian yang wajib diisi setiap hari dan dilaporkan. Sedangkan pengawasan oleh orangtua dilakukan sehari-hari dengan memantau setiap kegiatan belajar anak karena pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh anak di rumah.

Evaluasi *Distance Learning* terdiri dari evaluasi program dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi program dilakukan oleh tim khusus dalam memantau inovasi-inovasi dari program belajar *online* Zenius dan media komunikasi. Evaluasi hasil belajar dilakukan dalam bentuk memberikan tugas harian, UH, UTS, UAS, dan UNPK. Hasil belajar siswa direkap dalam bentuk nilai-nilai yang terdapat pada rapor.

Masalah dalam program *Distance Learning* terdiri dari: (1) listrik padam, (2) jaringan internet buruk, (3) orangtua dan siswa yang tidak berkomitmen, (4) anak lambat belajar, dan (5) anak tidak konsisten terhadap jadwal pelajarannya. Selanjutnya solusi terhadap masalah yang dilakukan oleh sekolah antara lain: (1) konfirmasi kepada sekolah dan dapat mengganti waktu pelajaran, (2) mengganti jaringan internet yang

sesuai dengan wilayah, (3) ada guru/tutor pendamping yang membantu belajar siswa, (4) koordinasi terus-menerus dengan orangtua dan siswa, dan (5) memberikan penegasan dan konsekuensi kepada siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, penelitian ini memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya: (1) Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang, diharapkan lebih banyak lagi memberikan kerjasama dengan “Sekolah Dolan” dalam mengembangkan program *Distance Learning*, (2)

Kepala “Sekolah Dolan”, agar selalu memberikan program pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif lagi untuk mendukung pembelajaran siswa, (3) orangtua siswa, agar selalu memantau dan mendukung kegiatan pembelajaran siswa, (4) Ketua Jurusan dan Dosen Administrasi Pendidikan agar memberikan pengetahuan yang lebih mengenai manajemen pembelajaran yang ada di pendidikan formal, nonformal, serta informal baik secara teori maupun praktik, dan (5) peneliti lain agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti perkembangan lulusan *Distance Learning* “Sekolah Dolan”.

DAFTAR RUJUKAN

- Adilistiono. 2010. *Homeschooling* sebagai Alternatif Pendidikan. *Ragam Jurnal Pengembangan Humniora*, (Online), 10 (1):34-38, (http://www.polines.ac.id/ragam/index_files/jurnalragam/paper_4%20apr_2010.pdf), diakses 7 Maret 2014.
- Asmani, J. M. 2012. *Buku Pintar Homeschooling*. (Syahriyanti, E. Ed.). Yogyakarta: Flash Books.
- Effendi, E. & Zhuang, H. 2005. *E-Learning: Konsep & Aplikasi*. (Sudiyarto, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mayasari. 2013. *Manajemen Pembelajaran Homeschooling (Studi Kasus di Sekolah Dolan Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang.
- Moleong. L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011: Sinar Grafika.
- Widhiartha. P. A. 2008. *Memahami Lebih Lanjut tentang E-Learning*, (Online), (http://ilmukomputer.org/wp-content/uploads/2008/07/widhiartha_elearning.pdf), diakses 27 Februari 2014.

PETUNJUK BAGI CALON PENULIS

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) meliputi hasil penelitian di bidang manajemen pendidikan. Naskah diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran 12, dengan spasi *At least* 12 pts, dicetak pada kertas A4, antara 15-20 halaman, dan diserahkan dalam bentuk *print-out* sebanyak 3 eksemplar dan file. Berkas (*file*) dibuat dengan *Microsoft Word*. Pengiriman *file* juga dapat dilakukan sebagai *attachment e-mail* ke alamat: desveri@gmail.com atau teguh.triwiyanto.fip@um.ac.id
2. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul; nama penulis; alamat e-mail; abstrak Bahasa Inggris; Keyword; abstrak Bahasa Indonesia; Kata kunci; pendahuluan (tanpa judul); metode; hasil; pembahasan; kesimpulan dan saran (di bawahnya dijabarkan masing-masing kesimpulan dan saran); daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk). Pada Metode, Hasil, dan Pembahasan tanpa ada sub judul.
3. Judul artikel dicetak dengan huruf capital semua dengan posisi di tengah-tengah, size 14, tebal, lebih kurang 12-15 kata.
4. Nama penulis artikel ditempatkan di bawah judul artikel, ditulis tanpa gelar akademik dan ditulis dengan urutan ke bawah). Penulis dianjurkan mencantumkan alamat instansi, e-mail, dan nomor telepon/*handphone* untuk memudahkan komunikasi.
5. Penulisan abstrak maksimum 75-100 kata, ditulis Bahasa Inggris dan di bawahnya Bahasa Indonesia. Berisi tujuan, metode, dan hasil penelitian. Kata kunci (penulisan **Kata kunci**, awal huruf besar selanjutnya kecil tebal dan diberi titik dua, sebanyak 3-5 kata/gabungan kata, tanpa ada titik di akhir kalimat, untuk Bahasa Inggris ada **Keyword**).
6. Penulisan Pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian.
7. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan format esai. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua judul bagian dan sub bagian dicetak **tebal** atau **tebal miring**), dan tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian.

PERINGKAT 1 (HURUF KAPITAL SEMUA, TEBAL, RATA KIRI KANAN/JUSTIFY)

Peringkat 2 (Huruf Besar Kecil, Tebal, Rata Kiri Kanan/Justify)

Peringkat 3 (Huruf Besar Kecil, Tebal Miring, Rata Kiri Kanan/Justify)

8. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal dan/atau majalah ilmiah. Penulisan nama terakhir dahulu, lalu nama depan disingkat).
9. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh: (Kowalski, 2003:67). Tidak diperbolehkan menggunakan kutipan wawancara lebih dari 40 kata. Daftar Rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Contoh Daftar Rujukan

- a. Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah oleh Suatu Penerbit
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2004. Jakarta: Tamita Utama.
- b. Rujukan dari Buku
Robbins, S.P & Decenzo, D.A. 2004. *Supervision Today*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- c. Rujukan dari Makalahdisajikan dalam Seminar dan Lokakarya
Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar dan Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, Banjarmasin, 9-11 Agustus.
- d. Rujukan dari Koran yang Ada Namanya dan Tanpa Nama
Catur, S. 14 Juli 2010. HKTi dalam Sandra Parol. *Jawa Pos*, hlm.4.
Kompas. 23 Januari 2004. Ijazah Penyetaraan Paket C Rawan Manipulasi, hlm. 12.
- e. Rujukan dari Karya Ilmiah (Skripsi)
Widiasari, D. 2014. *Persepsi dan Ekspektasi Wali Peserta Didik tentang Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP UM.
- f. Rujukan dari Karya Terjemahan
Cochran, W.G. Tanpa Tahun. *Teknik Penarikan Sampel*. Terjemahan Rudiansyah. 2000. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- g. Rujukan dari Artikel yang Dimuat di Internet
Nugroho, B. W. 2008. *Dampak Ujian Nasional terhadap Siswa, Guru, dan Sekolah*, (Online), (<http://wdnoegroho.wordpress.com>), diakses 27 Oktober 2014.

- h. Rujukan dari Jurnal yang Dicitak
Sanzo, K.L., Sherman, W.H and Clayton, J. 2011. Leadership practices of successful middle school principals. *Journal of Educational Administration*. Volume 49. Number 1.
 - i. Rujukan dari Jurnal yang Dimuat di Internet
Dharmayana, I.W, Masrun, Kumara, A. dan Wirawan, Y. 2012. Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) Sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi*. Volume 39, No. 1, Juni 2012: 76 – 94. (Online), (<http://www.google.com/url?sa=t&rct>), diakses 8 Desember 2014.
9. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti ketentuan dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Universitas Negeri Malang) terbaru atau mencotok langsung tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat.
 10. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bestari (*reviewers*) yang dirujuk oleh penyunting menurut bidang kepekaannya. Penulis artikel diberi kesempatan untuk melakukan perbaikan (revisi) naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan kepada penulis sebelum penerbitan.
 11. Pemeriksaan dan penyuntingan cetak-coba dikerjakan oleh penyunting dan/atau dengan melibatkan penulis. Artikel yang sudah dalam bentuk cetak-coba dapat dibatalkan pemuatannya oleh penyunting jika diketahui bermasalah.
 12. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggungjawab penuh penulis artikel tersebut.
 13. Artikel yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

TUGAS PENYUNTING

A. TUGAS KETUADAN WAKIL PENYUNTING

1. Menjembatani antara penulis dengan pembaca.
2. Menjaga mutu karya yang disebarluaskan.
3. Mengolah naskah hingga layak diterbitkan.
4. Menentukan gaya dan format, isi, bentuk dan penampilan perwajahan, ukuran tebal terbitan, dan jilid keberkalaan.

B. TUGAS PENYUNTING PELAKSANA

1. Mengelola kesekretariatan.
2. Mengelola naskah dari penulis sampai dengan siap terbit.
3. Menghubungi percetakan/penerbit.
4. Menangani semua surat menyurat mengenai penyuntingan dengan penulis.
5. Mencetak naskah mengikuti format dan gaya selingkung.

C. TUGAS MITRA BEBESTARI

1. Menelaah naskah untuk disetujui/menolak naskah yang masuk.
2. Menyisir kecermatan setiap pernyataan, ketepatan istilah, dan kebakuan bahasa setiap artikel yang ditelaah.
3. Menyakini kesesuaian bunyi judul artikel dengan isinya.
4. Menyimak kemubasiran bagian-bagian naskah.
5. Mencermati kelengkapan sarana pendukung dan kemutakhiran pustaka.
6. Memindai kedalaman analisis dan keleluasaan sintesis hasil.
7. Mengevaluasi kecukupan dan kepantasan pembahasan.
8. Menjamin kebermaknaan naskah yang mempunyai sumbangan ilmiah dan keorisinilan naskah.
9. Menjaga kesesuaian bidang/ranah artikel yang diloloskan dengan kecukupan berkala.
10. Mencegah adanya plagiasi dan pengulangan publikasi.